



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DAN GURU BIMBINGAN  
KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI KELAS VIII MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
SAMSUDDIN ALWI  
NPM.21801011026**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DAN GURU BIMBINGAN  
KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI KELAS VIII MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**SAMSUDDIN ALWI**

**NPM.21801011026**



**UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Alwi, Samsuddin. 2022. *Peran Guru Akidah Akhlaq Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa DI Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. KhoirulAsfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2: Qurroti A'yun, M.Pd.I.

Kata Kunci: Guru, Akidah-Akhlaq, Bimbingan Konseling, Pembinaan Kedisiplinan.

Penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa, dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan siswa, untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa, proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan Siswa, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya bentuk-bentuk Karakter disiplin siswa yang dimana peneliti temukan dilapangan diantaranya: Disiplin menegakkan aturan, Disiplin waktu, Dan disiplin beribadah. Selain itu peneliti juga menemukan proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa dalam bentuk pembinaan sholat dhuha, apel pagi, penertiban tata tertib, pembelajaran. Kemudian faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa diantaranya: adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-teman.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada peserta didik merupakan suatu hal yang penting oleh setiap manusia dalam proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu dengan menjadikan perilaku dalam setiap perbuatan yang dilakukan manusia menjadi baik dan beradab. Selain itu, dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam hidup yang baik maupun buruk di sekolah. Sasaran dari pendidikan akhlak yaitu guru, pegawai atau yang ada pada satuan lembaga tertentu. Semua warga sekolah menjadi sasaran pendidikan akhlak mulai dari atasan sekolah, guru, staff, terutama peserta didik. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan setiap individu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menumbuh kembangkan akhlak yang mulia dan karakter peserta didik secara terpadu, utuh dan seimbang. Melalui pendidikan akhlak tersebut peserta didik mampu diharapkan untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengkaji, menginternalisasi serta mempersonalisasi akhlak yang di mulai dalam kehidupan sehari-hari (Kutsiyah, 2018).

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan imbuan ke dan yang mempunyai makna hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu dari perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu murid yang ada di sekolah. Dalam hal ini seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar

yang memuaskan apabila siswa tersebut bisa disiplin dalam menaati berbagai peraturan yang ada di sekolah tersebut, terutama pada kedisiplinan. Kedisiplinan juga tidak akan tumbuh dengan begitu saja, akan tetapi perlu pembinaan melalui kebiasaan, pendidikan dan latihan dari guru maupun orang tua (Kadir, 2016 : 60).

Dalam perjalanan pendidikan seperti sekarang ini, pendidikan bagi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat perlu dibina pada setiap lembaga pendidikan. Dalam bidang pembinaan kedisiplinan di sekolah diserahkan kepada guru akidah akhlak sebab, guru akidah akhlak juga menjadi salah satu peran dalam membentuk dan membina kedisiplinan peserta didiknya agar menjadi baik dan menjadi insan yang ber-akhlaqul karimah. Dengan karakter dan sikap peserta didik yang berbeda-beda guru akidah tidak melakukan tugas itu dengan sendirian, akan tetapi dibantu oleh rekan-rekan yang ada di lembaga tersebut. Guru Bimbingan Konseling membantu guru akidah menjalankan tugasnya. Sebab guru bimbingan konseling merupakan guru yang sangat banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik di sekolah, baik mulai dari menangani, membimbing dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya (Hidayat, 2020 : 143).

Dalam hal ini guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling, yang keduanya sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik, karena kedisiplinan peserta didik merupakan cerminan yang baik dan buruknya lembaga tersebut. Guru akidah akhlak memberi materi melalui mata pelajaran akidah akhlak di ruang kelas dan memberikan penjelasan

bagaimana caranya untuk menerapkan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Sedangkan, untuk bimbingan dan memantau perkembangan akhlak peserta didik itu sendiri menjadi tugas guru bimbingan konseling. Selain memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik, guru konseling juga menangani peserta didik yang mempunyai masalah atau kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling pun harus mempunyai strategi tersendiri dalam membina kedisiplinan peserta didik agar peserta didik itu juga mau mengikuti ataupun menuruti dengan pembinaan yang telah di sampaikan oleh kedua guru tersebut (Sulistiyono, 2022).

Peran yang dilakukan antara guru akidah dan guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengawasi setiap tindakan yang telah dilakukan oleh peserta didik di sekolah yang sesuai dengan ajaran islam dan yang terkait dengan norma-norma yang ada (Kutsiyah, 2019).

Guru akidah akhlak juga dapat merangkap sebagai guru bimbingan konseling, begitu juga sebaliknya guru bimbingan konseling pun bisa merangkap sebagai guru yang mengajar mata pelajaran di kelas. Dengan begitulah dapat menunjukkan bahwasannya guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab yang sama dengan guru bimbingan konseling serta memiliki tujuan yang sama yaitu dengan membina kedisiplinan peserta didik yang ada di lembaga tertentu. Walaupun memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, akan tetapi guru akidah akhlak dan guru bimbingan

konseling memiliki peranan yang berbeda juga seperti guru akidah akhlak memiliki tugas yang memberikan pengarahan bimbingan secara rohani kepada peserta didik agar mejadi kepribadian yang baik dan ber-akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajarann Islam. Sedangkan guru bimbingan konseling juga memberikan pengarahan yang membimbing terhadap perilaku dan akhlak pada peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sesuai di sekolah dan di masyarakat (Mukhlis, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan selama praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang ditemukannya kedisiplinan peserta didik yang menurun. Terlihat adanya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran aktif di kelas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang mengajar dan permasalahan yang lainnya. Dalam hal ini guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam mendisiplinkan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang”. Pembinaan kedisiplinan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Dimana nantinya menciptakan peserta didik yang ber-akhlaqul karimah, bermoral serta mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

**B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?
2. Bagaimana proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu dalam uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru akidah



akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Secara *universal* penelitian ini dibutuhkan bisa menaruh banyak sekali manfaat terhadap segala aspek terutama pada bidang pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru kepada pembaca dan dijadikan sebagai referensi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam mengetahui peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

##### 2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian ilmu pendidikan khususnya peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

##### 3. Kegunaan Praktis

Kegunaan ini diharapkan dapat mencapai tujuannya secara praktis dalam segala aspek, seperti:

##### a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan sangat membantu untuk lebih introspeksi diri atas segala perbuatan yang melanggar peraturan sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pembinaan akhlak yang mana bisa memudahkan dalam menghadapi kesulitan akhlak siswa yang susah menaati peraturan.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses berlangsungnya kegiatan sekolah sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga bisa meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkup sekolah.

**E. Definisi operasional**

Untuk mendapatkan definisi yang lebih jelas tentang judul penelitian, maka peneliti di sini akan menegaskan beberapa istilah yang terkait dalam judul skripsi.

1. Peran

Peran merupakan tingkah laku seseorang berdasarkan kedudukannya dalam kondisi sosial masyarakat yang memiliki tujuan untuk membawa masyarakat menjadi lebih maju melalui tugas yang dijalankan sesuai kedudukan dalam masyarakat.

2. Guru akidah akhlak

Guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak serta membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan ber-*taqwa* kepada Allah SWT.

3. Guru bimbingan konseling (BK)

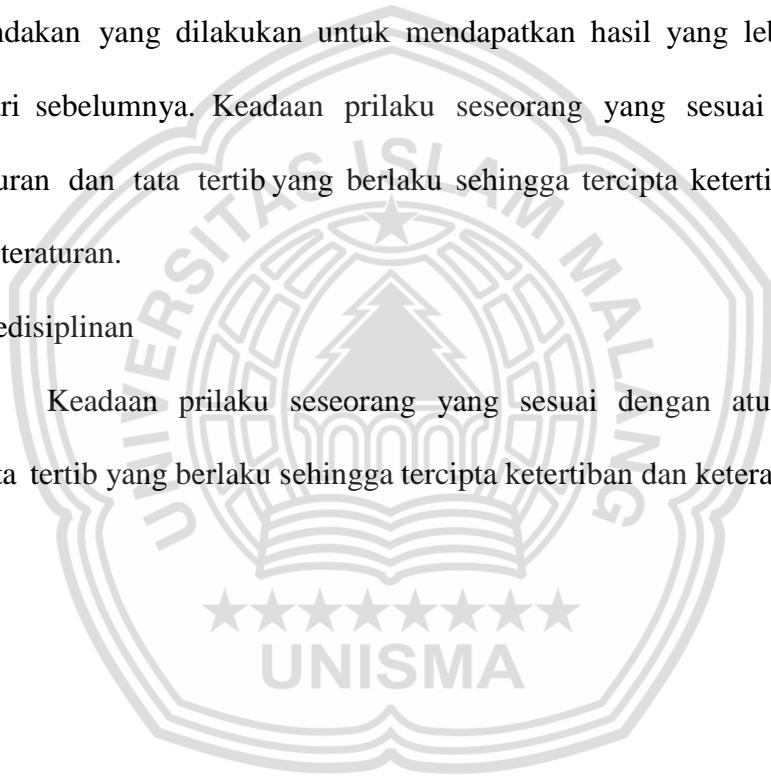
Guru yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri sendiri.

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah usaha, kegiatan dan juga tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Keadaan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan.

5. Kedisiplinan

Keadaan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan setelah setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, yaitu peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling sebagai berikut:
  - a) Guru sebagai organisator
  - b) Guru sebagai motivator
  - c) Guru sebagai inspirator
  - d) Guru sebagai edukator
  - e) Guru sebagai evaluator
2. Proses Penerapan Pembinaan Kedisiplinan Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling di Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, yaitu guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program kedisiplinan. Pada tahap selanjutnya, perencanaan guru telah memilih program yang akan dijalankan sebagaimana yang dianggap hal yang paling efektif dan sesuai dengan pandangan hidup masyarakat.

Perencanaan pembinaan kedisiplinannya yaitu sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi kecuali di hari senin dan apel pagi yang dilakukan setiap hari senin, penertiban tata tertib dan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Faktor pendukungnya seperti program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah yang baik dan peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa dengan baik. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas dan pengaruh pergaulan dari teman-temannya.

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah

Terima kasih untuk kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

2. Bagi guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling.

Disarankan untuk terus meningkatkan bimbingan kedisiplinan siswa agar lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan juga bisa mencapai target yang telah ditentukan.

3. Bagi siswa.

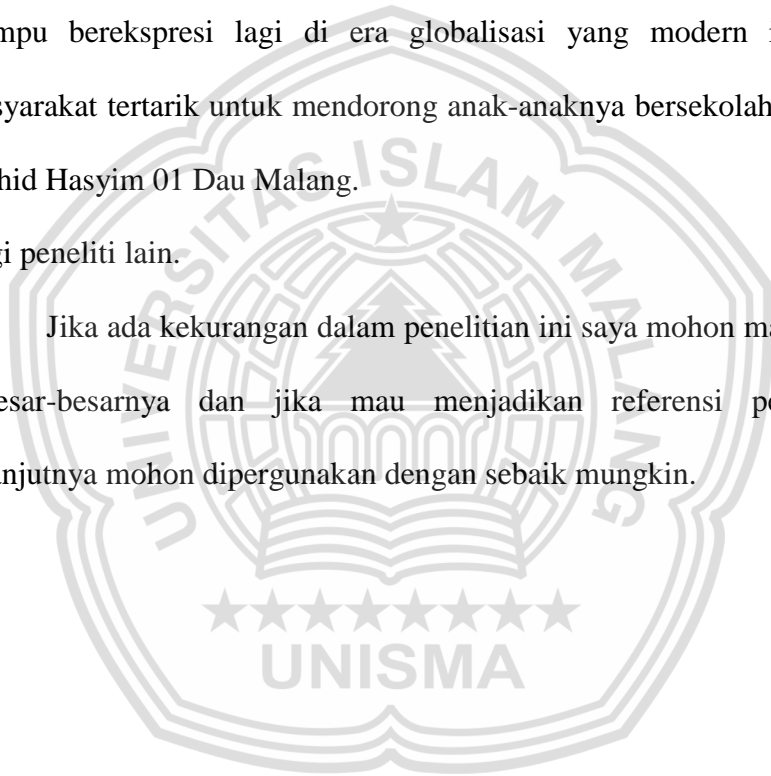
Disarankan untuk terus belajar dan jangan membangkang kepada guru- gurunya, jangan malas mendengarkan penjelasan dari guru dan selalu latihan agar bisa mengaplikasikan kedisiplinan dengan baik.

4. Bagi lembaga

Untuk lembaga MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang sebaiknya mampu berekspresi lagi di era globalisasi yang modern ini agar masyarakat tertarik untuk mendorong anak-anaknya bersekolah di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

5. Bagi peneliti lain.

Jika ada kekurangan dalam penelitian ini saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan jika mau menjadikan referensi penelitian selanjutnya mohon dipergunakan dengan sebaik mungkin.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adang *Suherman*. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI
- Aulia, Alin. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Sekolah terhadap Peningkatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Mangun Harjana. (1986) *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius
- Muhammad Ainun Najib. (2018). *Konsep dan Implementasi Pembinaan Religius di Siswa SMA*. 2(2).558. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengertian+pembinaan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DjZx9wgqBOjcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pembinaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjZx9wgqBOjcJ).
- Muhibbin, Syah*. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'arif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis Menelajangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Ircisod
- Nasikh, M. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTS Negeri 4 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan

- Ngatiningsih, E. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Quiziz Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak DI MAN Kota Magelang Skripsi*.
- Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan. (2006). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekamto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaepul Manan. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*,
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*  
Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV ALFABETA
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet, 3. Bandung: Alfabeta
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Tata Taufik. (2020). *Metode Dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- YANTI, Y. (2021). *Peram Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta Di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. 7, 6.



Zaiyah Darajat dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

